

Urgensi Pembelajaran Menerjemah Arab Indonesia Sebagai Aset dalam Dunia Bahasa Arab

Alin Hidayati, Mohammad Jailani

Email: Alinhidyati97@gmail.com, mohammadjailani2@gmail.com
mohammadjailani2@gmail.com

Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan, Indonesia

Abstract

Translating is translating from one language to another while maintaining the accuracy of both languages in detail. The purpose of this study is to provide insight into the importance of translation as a means of knowledge transfer between different cultures, languages and nations. As an activity to move the message or intent contained in one language into another language appropriately and reasonably. In its preparation, the author uses a qualitative method of literacy studies from journals and articles. Translation skills in the present need to be developed more in students majoring in Arabic language and literature themselves. In line with the development of the times our society requires professional translators in this case Arabic translators.

Keywords: *learning, translation, Arabic*

Abstrak

Menerjemah adalah mengalihbahasakan pemahan dari satu bahasa ke bahasa yang lain dengan tetap menjaga akurasi kedua bahasa itu secara mendetail. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan wawasan dari pentingnya ilmu terjemah sebagai sarana transfer pengetahuan diantara budaya, bahasa dan bangsa yang berbeda. Sebagai kegiatan untuk memindahkan pesan atau maksud yang terkandung dalam suatu bahasa ke dalam bahasa lain secara tepat dan wajar. Dalam penyusunannya penulis menggunakan metode kualitatif studi literasi dari jurnal dan artikel. Keterampilan menerjemah di masa sekarang perlu dikembangkan lebih pada mahasiswa jurusan bahasa dan sastra arab sendiri. Selaras dengan perkembangan zaman masyarakat kita memerlukan tenaga penerjemah profesional dalam hal ini penerjemah bahasa Arab.

Kata kunci: *pembelajaran, terjemah, bahasa Arab*

Latar Belakang

Masa kini masyarakat memerlukan seorang penerjemah profesional terus berkembang. Untuk memenuhi hajat keinginan ini, lembaga pendidikan penerjemah secara resmi diselenggarakan di bawah fakultas sastra atau fakultas terkait lainnya, termasuk fakultas bahasa Arab. Pekerjaan penerjemahan membutuhkan pengetahuan bahasa yang baik dan keterampilan menyusun kalimat agar terjemahan yang dihasilkan terasa seperti aslinya. Untuk menerjemahkan teks bahasa Arab ke bahasa Indonesia dan sebaliknya, penerjemah perlu memahami teori penerjemahan.¹

Menerjemah adalah salah satu sarana untuk melakukan pertukaran pikiran, pengetahuan dan pendapat antar bangsa dalam bidang ilmu pengetahuan, sastra, kedokteran, dan lain sebagainya. Melalui peran terjemah juga, kita dapat memasukkan

¹ Egi Sukma Baihaki, "Penerjemahan Al-Qur'an: Proses Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia," *Jurnal Ushuluddin*, 2017, <https://doi.org/10.24014/jush.v25i1.2339>; R Taufiqurrochman, "The Transformation of the Arabic Dictionary in Indonesia from the Morphological System to the Alphabetic System and Its Effect on Arabic Language Learning," *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 13, no. 8 (2020): h. 632–45.

ilmu pengetahuan dari luar ke dalam negeri kita². pengertian lain terjemah sebagai alternatif definisi yang memberikan perbedaan antara terjemah sebagai proses dan terjemah sebagai hasil adalah terjemah merupakan sebuah proses atau hasil dari memindah informasi dari suatu bahasa ke dalam bahasa lain yang bertujuan untuk meniru setepat mungkin seluruh bentuk gramatikal dan leksikal dari "bahasa sumber" dengan mencari padanannya dalam bahasa target" dan dalam waktu yang bersamaan seluruh informasi faktual yang terkandung dalam teks yang diterjemahkan harus tetap terpelihara keutuhannya di dalam hasil terjemahan.³

Dari beberapa pengertian bahwa terjemah memiliki dua arti yang berbeda yaitu terjemah sebagai proses menerjemah yang lebih menekankan arti sebuah aktivitas dan terjemah sebagai hasil yang merupakan produk dari proses menerjemah yang berwujud teks terjemahan. Jadi terjemah adalah sebuah konsep abstrak yang mencakup baik proses menerjemah maupun hasil dari proses tersebut. Dari sini jelas bahwa teori terjemah harus menjelaskan secara komprehensif baik terjemah sebagai proses maupun terjemah sebagai hasil agar teori tersebut mampu memberikan gambaran tentang terjemah secara utuh⁴.

Terjemah sebagai proses dapat dibagi menjadi dua tipe proses, yaitu proses memahami "teks sumber" dan proses memformulasikan "teks target". Dua proses itu tidak terjadi secara bergantian dan beturut-turut, akan tetapi terjadi secara serentak dan serempak. Sekalipun demikian proses memahami dan memformulasikan "teks sumber" secara substansial adalah proses yang terpisah dan berbeda. Komponen dari proses terjemah tidak jauh berbeda dengan proses yang dialami oleh seseorang yang sedang berbicara dan mendengarkan pembicaraan. Pemahaman dan penafsiran adalah proses yang terjadi ketika kita mendengar atau membaca sebuah informasi⁵.

Sejauh penelitian ini pernah dikaji oleh Umi Hanifah 2018⁶ dengan judul yang sama. Inti dari penelitian tersebut ialah bahwa di Indonesia, pada umumnya kegiatan penerjemahan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia terfokus pada nas-nas keagamaan, mulai dari kitab suci al-Qur'an, Hadits, dan Tafsir hingga buku-buku tentang dakwah, akhlak, dan buku-buku yang menelaah aneka pemikiran keislaman. Hasil terjemahan mereka pada umumnya cukup baik sebagaimana dibuktikan oleh adanya penerbit yang berminat untuk mempublikasikan karya mereka dan adanya para pembaca. Namun, ada

² Laela Tinmah, Rifqi Aulia Rahman. Tarjamah Maqtha' Adaby Dan Peningkatan Kemampuan Penerjemahan Bahasa Arab (Studi Kasus di Pondok Pesantren al-Mabrur Gembol Pejawaran Wonosobo). Lisanan Arabiya, Vol. II, No. 2, Tahun 2018 . h.192

³ Camilo Ocampo-Marulanda et al., "Missing Data Estimation in Extreme Rainfall Indices for the Metropolitan Area of Cali - Colombia: An Approach Based on Artificial Neural Networks," *Data in Brief* 39 (2021): 107592, <https://doi.org/10.1016/j.dib.2021.107592>.

⁴ Ahmad Frank. Tarjamah Tulis Arab-Indonesia. Buku Perkuliahan Program s-1 Jurusan Bahasa Dan Sastra Arab Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Sunan Ampel Surabaya. h. 4.

⁵ Ibid. H 5

⁶ Umi Hanifah. *Urgensi Pembelajaran Menerjemah Bahasa Arab-Indonesia Dalam Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia*. Jurnal Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban. 2018.

beberapa masalah yang sering dihadapi oleh penerjemah Indonesia, di antaranya berkenaan dengan (a) kegiatan penerjemahan itu sendiri yang memang sulit, (b) adanya perbedaan yang substansial antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia, (c) kurangnya penguasaan penerjemah terhadap bahasa penerima sehingga menimbulkan gejala interferensi, dan (d) kurangnya penguasaan penerjemah terhadap teori terjemah. Untuk itu, mata kuliah menerjemah perlu diajarkan pada jurusan-jurusan bahasa Arab di perguruan tinggi Islam di Indonesia.

Pemberian wawasan menjadi begitu penting karena ilmu terjemah sebagai sarana transfer pengetahuan diantara budaya, bahasa dan bangsa yang berbeda. Sebagai kegiatan untuk memindahkan pesan atau maksud yang terkandung dalam suatu bahasa ke dalam bahasa lain secara tepat dan wajar.⁷ Adapun tujuan lain yang dimaksud adalah membina calon-calon penerjemah profesional. Sedangkan sistem pengajaran bahasa Arab di Indonesia mulai diminati dari mulai pesantren hingga untuk kalangan pelajar dan perguruan tinggi, prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Arab menurut Badri dkk⁸ menyebutkan adanya 5 prinsip, yaitu: 1) prioritas atau mendahulukan yang utama, 2) ketepatan, 3) tahapan atau tadarruj, 4) aspek motivasi, 5) baku dan mendasar.2 Metodologi pengajaran bahasa kedua (bahasa asing) saat ini mengalami perkembangan pesat seiring dengan perkembangan yang terjadi pada disiplin ilmu pendidikan, ilmu jiwa dan ilmu bahasa.

Dalam penelitian ini keterampilan menerjemah sangat dibutuhkan dalam rangka transfer ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayaan, dan agama dari negara maju ke negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Kecakapan menerjemahkan secara profesional juga perlu waktu yang usang dan tahapan-tahapan yang berjenjang. Ketekunan berlatih dan kesungguhan belajar aneka macam aspek yang terkait dengan penerjemahan merupakan kunci keberhasilan calon penerjemah.

Sesuai dengan tujuan utama menerjemah adalah mengalihkan pesan, sehingga seorang penerjemah harus berusaha keras untuk lebih mempertahankan kesepadanan pesan daripada menjaga kesepadanan bentuk bahasa. Karena terjemahan yang baik adalah terjemahan yang tidak nampak sebagai terjemahan. Sebagaimana telah

⁷ Mohamad Sobirin and Mohd Rosmizi Abd Rahman, "Cultural Barriers in Translating the Qur'an into Low-Context Culture: The Word of God in Javanese Banyumasan," *Global Journal Al-Thaqafah* 12, no. 1 (2022): 27–39, <https://doi.org/10.7187/GJAT072022-2>; S Alexander Haslam and Michael J Platow, "The Link between Leadership and Followership: How Affirming Social Identity Translates Vision into Action," *Personality and Social Psychology Bulletin* 27, no. 11 (2001): 1469–79, <https://doi.org/10.1177/01461672012711008>; Jamal Giaber and Hala Sharkas, "Rendering Translation Studies Terminology from English into Arabic: Identification of Methodology and Assessment of Adequacy," *International Journal of Arabic-English Studies* 21, no. 2 (2021): 125–46, <https://doi.org/10.33806/ijaes2000.21.2.7>; Rika Astari and Betty Mauli Rosa Bustam, "A Semantic Analysis of Difference Lexical Choices in Quran Translation of Indonesian and Dutch Versions," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 6, no. 2 (2019): 302–21, <https://doi.org/10.15408/a.v6i2.11456>.

⁸ Laela Tinmah, Rifqi Aulia Rahman. Tarjamah Maqtha' Adaby Dan Peningkatan Kemampuan Penerjemahan Bahasa Arab (Studi Kasus di Pondok Pesantren al-Mabrur Gembol Pejawaran Wonosobo). Lisanan Arabiya, Vol. II, No. 2, Tahun 2018 . h.192.

dipaparkan sebelumnya dalam pengertian terjemah, bahwa arti pesan harus menjadi prioritas pertama karena arti adalah isi dari sebuah pesan⁹.

Metode Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁰

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti¹¹. Beberapa poin penting yang perlu dipahami oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif adalah :

1. Penelitian kualitatif tidak terlalu fokus kepada angka atau nilai dalam pengukuran variabelnya.
2. Penelitian kualitatif tidak melakukan suatu pengujian menggunakan metode statistic
3. Bersifat elaborasi, peneliti diperbolehkan menggali informasi lebih dalam terhadap objek penelitian dengan tidak bergantung pada pengukuran numerik.
4. Lebih tidak terstruktur dibanding penelitian kuantitatif.

Dalam hal pengumpulan data, Gill et. al. (2008) mengemukakan terdapat beberapa macam metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, analisis visual, studi pustaka, dan interview (individual atau grup)¹². Kualitatif disini karena penelitian ini berkarakteristik yang termuat dalam penelitian kualitatif pada umumnya. Yakni, a) natural setting menjadi sumber data langsung dan peneliti sebagai instrument utama, b) memiliki sifat deskriptif, c) tidak begitu memperhatikan proses dan lebih condong kehasilnya, d) menganalisis data secara induktif, e) perhatian utamanya

⁹ Ibid. Ahmad Frank. Tarjamah Tulis Arab-Indonesia. Buku Perkuliahan Program s-1 Jurusan Bahasa Dan Sastra Arab Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Sunan Ampel Surabaya. H 7.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 1st ed. (Bandung: Alfabeta, 2017); Muarifatul Maulidiana, "Development of E-Module Media in Learning Arabic for Class X Students of MAN 4 Ngawi," *Al Mahara* 6, no. 2 (2020): 279–92, <https://doi.org/10.14421/almahara.2020.062-07>.

¹¹ Penelitian Kualitatif, Manfaat dan Alasan Penggunaan. <https://binus.ac.id/bandung/2020/04/penelitian-kualitatif-manfaat-dan-alasan-penggunaan/>

¹² <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html>

yaitu *meaning* atau makna. Penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data studi pustaka/literatur dari artikel dan jurnal.¹³

Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan¹⁴.

PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga peneliti dapat memberi dua aspek substansi pokok dalam penelitian ini antara lain:

Speak terjang Dunia Penerjemahan Arab-Indo di masa yang akan datang

Dalam pengertian yang sempit, penerjemahan dipraktikkan manusia sejak dirinya berusaha mengenali dunia di sekitarnya¹⁵. Menerjemah kerap kali dianggap sebagai sesuatu yang penting, tetapi sering juga tidak mendapatkan perhatian yang baik dari berbagai kalangan. Menerjemah adalah sebuah pengetahuan yang sudah dikenal oleh umat manusia sejak dahulu dan telah dilakukan sejak era klasik, tidak hanya di negeri ini saja, tapi juga oleh negara-negara lain¹⁶.

Kata terjemah sebenarnya bukan berasal dari bahasa Indonesia. Ia merupakan istilah serapan dari bahasa Arab. Dalam bahasa Arab terjemah adalah *al-tarjamah* berasal dari akar kata *rajjama* dalam Ma'ayis al-lu'ah mengandung arti membela, mena□han serbuan dan perkataan. Dari akar kata ini, terbentuklah pola kata *al-tarjamah* yang merupakan masdar fiil rubai yang memiliki makna penjelasan atau menafsirkan makna dengan bahasa lain. Dengan demikian, terjemah secara kebahasaan dapat diartikan sebagai tafsir atau penjelasan¹⁷. Kata *at-turjuman* atau *at-tarjaman* dalam bahasa Arab juga digunakan untuk menyebut orang yang menafsirkan bahasa atau al-mufassir li al-lisan¹⁸.

Secara leksikal terjemah berarti menyalin atau memindahkan satu pembicaraan dari satu bahasa ke bahasa lain atau singkatnya mengalihbahasakan¹⁹. Sedangkan

¹³ Carmen Argondizzo and Gillian Mansfield, "Wellbeing in Language Learning and Teaching," *Cercles* 11, no. 2 (2021): 263–68; Caleb Leung et al., "Followership: A Review of the Literature in Healthcare and Beyond," *Journal of Critical Care* 46 (2018): 99–104, <https://doi.org/10.1016/j.jcrc.2018.05.001>.

¹⁴ <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/129/4/BAB%20III%20%28AP%29.pdf>

¹⁵ Nur Hamidah, Nuril Aulia Naiza Ulfa, Nahdhiyatus Sholihah. *Analisis Strategi Tarjamah Konten Budaya Arab Dalam Novel Khan El-Khalili Karya Najib Mahfuz*. Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa III Tahun 2019 HMJ Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. Hal 475

¹⁶ Ibid.

¹⁷ https://www.academia.edu/11799950/KELOMPOK_1_MEMAHAMI_TERJEMAHAN_BAHASA_ARAB_INDONESIA_Definisi_Terjemahan_dalam_Lintas_Sejarah_Klasifikasi_Terjemahan_Model_model_Terjemahan

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 1989), h. 938

secara terminologis terjemah menurut Manna al-aththan adalah terjemah tafsiriyah atau terjemah dalam segi makna istilah adalah menjelaskan makna pembicaraan dengan bahasa lain tanpa terikat dengan tertib kata-kata bahasa asal atau memperhatikan susunan kalimatnya²⁰.

Menurut Manna al-aththan dalam menjelaskan bahwa terjemah secara harfiah adalah mengalihkan lafaz-lafaz dari satu bahasa ke dalam lafaz-lafaz yang serupa dari bahasa lain sedemikian rupa sehingga susunan, dan tertib bahasa kedua sesuai dengansusunan dan tertib bahasa pertama²¹. Moeliono (1989:195) berpandangan bahwa pada hakikatnya penerjemahan itu merupakan kegiatan mereproduksi amanat atau pesan bahasa sumber dengan padanan yang paling dekat dan wajar di dalam bahasa penerima, baik dilihat dari segi arti maupun gaya. sejalan dengan Nida (1982:24) yang menilik penerjemahan sebagai reproduksi padanan pesan yang paling wajar dan alamiah dari bahasa sumber ke dalam bahasa penerima dengan mementingkan aspek makna, kemudian gaya.²²

Pada hakikatnya, terjemah adalah memindahkan gagasan dan pikiran suatu bangsa dengan bahasa yang digunakannya ke dalam bahasa suatu bangsa lain. Kegiatan terjemah sendiri meliputi dua hal, yaitu keterampilan memindahkan bahasa dari suatu bangsa ke dalam bahasa bangsa lain²³.

Kaitannya dengan sejarah Islam dikatakan bahwa lima tahun setelah Nabi saw menjadi rasul Allah, beliau diperintahkan untuk hijrah ke Ethiopia. Ethiopia adalah sebuah empirium yang asing bagi kaum muslim, dan bahasa mereka berbeda dengan bahasa orang Mekah. Berkenaan dengan itu, Raja Najasyi sebagai penguasa Ethiopia meminta kepada Nabi saw agar mengutus juru bahasa untuk mengajarkan risalahnya dengan bahasa mereka. Maka diadakanlah suatu pertemuan, dan Ja'far bin Ali Thalib dalam pertemuan itu, pertemuan dengan raja dan para pembesarnya, dibacakan beberapa ayat al-qur'an dalam surah Maryam setelah itu, Najasyi mengajukan beberapa pertanyaan. Setelah beliau memperoleh beberapa jawaban, dia lalu menghadapkan pandangannya kepada orang-orang yang hadir dan berkata "Demi Allah, sesungguhnya ucapan Muhammad sama sekali tidak bertentangan dengan ajaran dan aqidah orang-orang Masehi."

Sejarah diatas menjelaskan bahwa terjemahan al-qur'an pertama kali dilakukan adalah sejak zaman Nabi saw, ketika Ja'far bin Abi Thalib diperintahkan ke Ethiopia, dan orang yang pertama kali menerjemahkan al-Qur'an ke dalam bahasa Ethiopia tersebut. Bahasa Ethiopia dikenal dengan menggunakan bahasa Shindh yang sekarang

²⁰Ibid.

https://www.academia.edu/11799950/KELOMPOK_1_MEMAHAMI_TERJEMAHAN_BAHASA_ARAB_INDONESIA_Definisi_Terjemahan_dalam_Lintas_Sejarah_Klasifikasi_Terjemahan_Model_model_Terjemahan

²¹ Ibid.

²² Mannâ Al Qattân, *Mabâhith Fî Ulûm Al-Qur'ân*, 3rd ed. (Maktabah Al-Ma'ârif, 2000).

²³ Akmaliah. *Teori Dan Praktik Terjemah Indonesia-Arab*. h. 2.

dikenal di Pakistan. Bahasa itulah yang kemudian digunakan masyarakat Ethiopia ketika itu yang pada gilirannya juga mereka belajar bahasa Arab, dan kaidah-kaidah bahasa Arab, yakni ilmu nahwu, mantiq, fashaha, bayan dan balaghah. Dari sinilah kemudian penerjemahan al-Qur'an itu tumbuh dan berkembang, sampai-sampai ada yang disebut terjemahan tafsir al-Qur'an bahasa Sindh.²⁴

Terjemahan dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis. Jika dilihat dari tujuan penerjemahan, Brislin menggolongkan terjemahan kedalam empat jenis²⁵, yaitu:

- a. Terjemahan Pragmatis, yaitu terjemahan yang mementingkan ketepatan atau akurasi informasi.
- b. Terjemahan Astetis-Puitis, yaitu terjemahan yang mementingkan dampak efektif, emosional dan nilai rasa dari satu versi bahasa yang orisinal.
- c. Terjemahan Etnografis, yaitu terjemahan yang bertujuan menjelaskan konteks budaya antara bahasa sumber dan bahasa sasaran.
- d. Terjemahan Linguistik, yaitu terjemahan yang mementingkan kesetaraan arti dari unsur-unsur morfem dan bentuk gramatikal dalam bahasa sumber dan bahasa sasaran.

Jika dilihat dari jauh dekatnya terjemahan dari bahasa sumber dan bahasa sasaran, terjemahan dapat diklasifikasikan ke dalam delapan jenis. Kedelapan jenis terjemahan tersebut dapat dikategorisasikan dalam dua bagian besar. Pertama, terjemahan yang lebih berorientasi pada bahasa sumber, kaitannya dengan ini penerjemah berusaha merealisasikan kembali dengan setepat-tepatnya makna kontekstual penulis, meskipun ditemukan hambatan sintaksis dan semantik yakni hambatan bentuk dan makna. kedua, terjemahan yang lebih bertujuan pada bahasa sasaran. Dalam hal ini penerjemah berupaya memperoleh dampak yang relatif sama dengan yang diharapkan oleh penulis asli terhadap pembaca versi bahasa sasaran.

Klasifikasi Penerjemahan dalam Ilmu Bahasa Arab

Klasifikasi terjemahan yang mengacu pada temuan dan konteks analisis kajian yang ditinjau dari penelitian terdahulu dan mengacu pada teori terkini antara lain:

1. Klasifikasi terjemahan yang berorientasi pada **bahasa sumber**:

- a. Terjemahan kata demi kata (*Word for Word translation*). Penerjemahan jenis ini dianggap yang paling dekat dengan bahasa sumber. Urutan kata dalam teks bahasa sumber tetap dipertahankan, kata-kata diterjemahkan menurut makna dasarnya diluar konteks. Kata-kata yang bermuatan budaya diterjemahkan secara harfiah. Terjemahan kata demi kata berguna untuk memahami mekanisme bahasa sumber atau untuk menafsirkan teks yang sulit sebagai proses awal penerjemahan.

²⁴ Muhammad Afif Amrulloh et al., "Stylistic of The Qur'an: Reading The Story of Sulaiman," *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 8, no. 1 (2021): 17–31.

²⁵

Ibid.

https://www.academia.edu/11799950/Kelompok_1_Memahami_Terjemahan_Bahasa_Arab_Indonesia_Definisi_Terjemahan_dalam_Lintas_Sejarah_Klasifikasi_Terjemahan_Model_model_Terjemahan.

b. Terjemahan Barfiah (*literal translation*) atau sering juga disebut terjemahan struktural. Dalam terjemahan ini konstruksi gramatikal bahasa sumber diubah ke dalam padanannya dalam bahasa sasaran, sedangkan kata-kata diterjemahkan di luar konteks.

c. Terjemahan setia (*faithful translation*). Terjemahan ini mencoba menghasilkan kembali makna kontekstual walaupun masih terikat oleh struktur gramatikal bahasa sumber. Ia berpegang teguh pada tujuan dan maksud bahasa sumber sehingga terkesan kaku. Terjemahan ini bermanfaat sebagai proses awal tahap pengalihan.

d. Terjemahan semantis (*semantic translation*). Berbeda dengan terjemahan setia. Terjemahan semantis lebih memperhitungkan unsur estetika teks bahasa sumber, dan kreatif dalam batas kewajaran. Selain itu terjemahan setia sifatnya masih terkait dengan bahasa sumber, sedangkan penerjemahan semantis lebih fleksibel. Jika ungkapan pasemon (kinayah) di atas terjemahan secara semantis, maka hasil terjemahannya adalah dia laki-laki adalah seorang pemberani, terhormat dalam lingkungan keluarganya dan masyarakatnya, dan seorang dermawan (Murtdho, 1999).

2. Klasifikasi terjemahan yang berorientasi pada **bahasa sasaran**:

a. Terjemahan adaptasi (*adaptation*). Terjemahan inilah yang dianggap paling bebas dan paling dekat kebahasaan sasaran. Terutama untuk jenis terjemahan drama dan puisi, tema, karakter dan alur biasanya dipertahankan. Dalam karangan ilmiah logikanya diutamakan, sedangkan contoh dikurangi atau ditiadakan.

b. Terjemahan bebas (*free translation*). Penerjemahan bebas adalah penulisan kembali tanpa melihat tanpa aslinya. Biasanya merupakan parafrase yang dapat lebih pendek atau lebih panjang dari aslinya.

c. Terjemahan idiomatik (*idiomatic translation*). Dalam terjemahan jenis ini pesan bahasa sumber disampaikan kembali tetapi ada penyimpangan nuansa makna karena mengutamakan kosakata sehari-hari dan idiom dan tidak ada di dalam bahasa sumber tetapi bisa dipakai dalam bahasa sasaran.

d. Terjemahan komunikatif (*communicative translation*). Terjemahan ini berupaya menyampaikan makna kontekstual dari bahasa sumber sedemikian rupa, sehingga isi dan bahasanya diterima dan dapat dipahami oleh dunia pembaca bahasa sasaran. Terjemahan ini biasanya dianggap terjemahan yang ideal.²⁶

Teknik Penerjemahan Versi Ilmu bahasa Arab

²⁶ Mohammad Jailani and Miftachul Huda, "Implementation of Neuroscience-Based Multiple Intelligences Theory : To Improve the Intelligence of Students in Ma ' Had" 14, no. 2 (2022): 345–62, <https://doi.org/10.24042/albayan.v14i2.12211>; Al-ta L I M Journal, "Development of Arabic Learning Media Innovation from Neuroscience Perspective for Santri : Implications in the Development of Intellectual Property Rights in Islamic Boarding Schools" 29, no. 2 (2022): 150–63.

Berbicara mengenai teknik penerjemahan adalah merupakan prosedur untuk menganalisis dan mengklasifikasikan bagaimana kesepadanan terjemahan berlangsung dan dapat diterapkan pada berbagai satuan lingual. Beberapa teknik penerjemahan²⁷

a. Adaptasi (*adaptation*) adalah teknik penerjemahan dimana penerjemah menggantikan unsur budaya bahasa sumber dengan unsur budaya yang mempunyai sifat yang sama dalam bahasa sasaran, dan unsur budaya tersebut akrab bagi pembaca sasaran. Ungkapan *as white as snow*, misalnya, digantikan dengan ungkapan seputih kapas, bukan seputih salju karena salju tidak dikenal dalam bahasa sasaran.

b. Amplifikasi (*amplification*) adalah teknik penerjemahan yang mengeksplisitkan atau memparafrase suatu informasi yang implisit dalam bahasa sumber. Kata ramadan, misalnya, diparafrase menjadi bulan puasa kaum muslim. Teknik amplifikasi ini mirip dengan teknik *addition*, atau *gain*.

c. Peminjaman (*borrowing*) adalah teknik penerjemahan dimana penerjemah meminjamkata atau ungkapan dari bahasa sumber. Peminjaman itu bisa bersifat murni (*pure borrowing*) atau peminjaman yang sudah dinaturalisasi (*naturalized borrowing*). Contoh dari *pure borrowing* adalah *harddisk* yang diterjemahkan menjadi *harddisk*, sedangkan contoh dari *naturalized borrowing* adalah *computer* yang diterjemahkan menjadi komputer.

d. Calque adalah teknik penerjemahan dimana penerjemah menerjemahkan frasa atau kata bahasa sumber secara literal. Contoh *interest rate* diterjemahkan menjadi tingkat suku bunga.

e. Kompensasi (*compensation*) adalah teknik penerjemahan dimana penerjemah memperkenalkan unsur-unsur informasi atau pengaruh stilistik teks bahasa sumber ditempat lain dalam teks bahasa sasaran.

f. Deskripsi (*description*) merupakan teknik penerjemahan yang diterapkan dengan menggantikan sebuah istilah atau ungkapan dengan deskripsi bentuk dan fungsinya. Contoh kata dalam bahasa Italia *panettone* diterjemahkan menjadi kue tradisional Italia yang dimakan pada saat Tahun Baru.

g. Kreasi diskursif (*discursive creation*). Teknik ini dimaksudkan untuk menampilkan kesepadanan sementara yang tidak terduga atau keluar dari konteks. Teknik ini lazim diterapkan dalam menerjemahkan judul buku atau judul film.

h. Kesepadanan lazim (*established equivalent*) adalah teknik untuk menggunakan istilah atau ungkapan yang sudah lazim (berdasarkan kamus atau penggunaan sehari-hari). Teknik ini mirip dengan penerjemahan harfiah.

i. Generalisasi (*generalization*). Realisasi dari teknik ini adalah dengan menggunakan istilah yang lebih umum atau lebih netral. Kata *penthouse*, misalnya,

²⁷ Ibid

diterjemahkan menjadi tempat tinggal, dan becak diterjemahkan menjadi Vehicle (subordinat kesuperordinat)

j. Amplifikasi linguistik (*linguistic amplification*). Perwujudan dari teknik ini adalah dengan menambah unsur-unsur linguistik dalam teks bahasa sasaran. Teknik ini lazim diterapkan dalam pengalihbahasaan secara konsekutif atau dalam sulih suara (*dubbing*).

k. Kompresi linguistik (*linguistic compression*) merupakan teknik penerjemahan yang dapat diterapkan penerjemah dalam pengalihbahasaan simultan atau dalam penerjemahan teks film, dengan cara mensintesa unsur-unsur linguistik dalam teks bahasa sasaran.

l. Penerjemahan harfiah (*literal translation*) merupakan teknik penerjemahan dimana penerjemah menerjemahkan ungkapan kata demi kata. Misalnya, kalimat *I will ring you* diterjemahkan menjadi saya akan menelpon Anda. Pada dasarnya teknik ini sama dengan penerjemahan harfiah (*literal translation*).

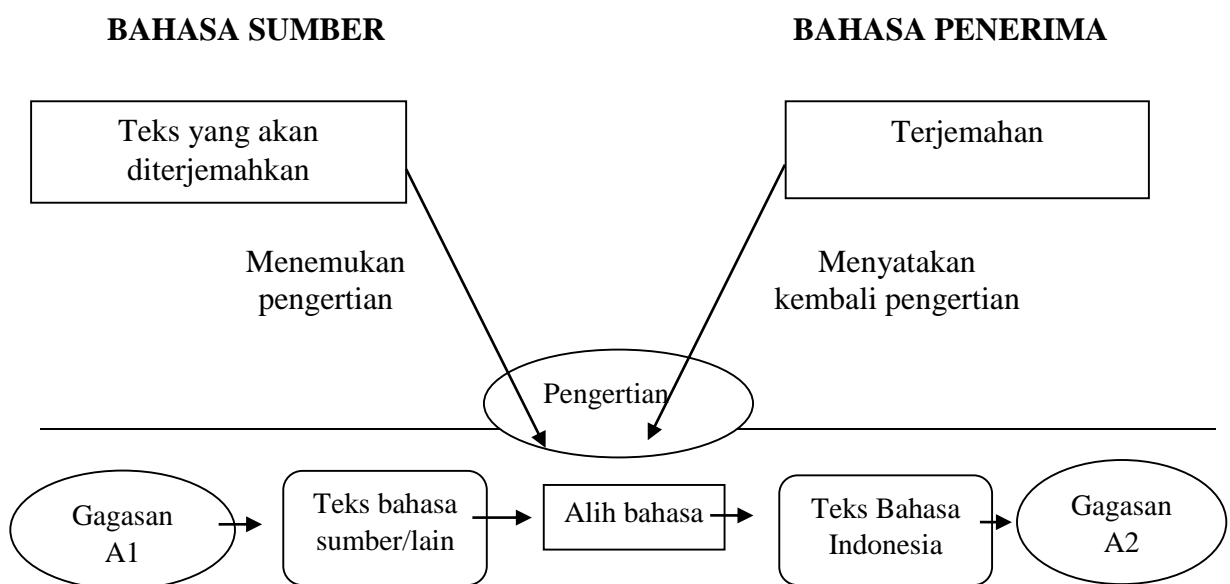
m. Modulasi (*modulation*) merupakan teknik penerjemahan dimana penerjemah mengubah sudut pandang, fokus atau kategori kognitif dalam kaitannya dengan teks sumber. Perubahan sudut pandang tersebut dapat bersifat leksikal atau struktural. Misalnya *you are going to have a child*, diterjemahkan menjadi Anda akan menjadi seorang bapak. Contoh lainnya adalah *I cut my finger* yang diterjemahkan menjadi jariku teriris, bukan saya memotong jariku.

n. Artikularisasi (*particularization*). Realisasi dari teknik ini adalah dengan menggunakan istilah yang lebih konkrit atau presisi. Contoh air transportation diterjemahkan menjadi helikopter (superordinat ke subordinat). Teknik ini merupakan kebalikan dari teknik generalisasi.

o. Reduksi (*reduction*). Teknik ini merupakan kebalikan dari teknik amplifikasi. Informasi teks bahasa sumber dipadatkan dalam bahasa sasaran. Contoh *the month of fasting* diterjemahkan menjadi Ramadan. Teknik ini mirip dengan teknik penghilangan (*ommission atau deletion atau subtraction*) atau implisitasi. Dengan katalain, informasi yang eksplisit dalam teks bahasa sumber dijadikan implisit dalam teks bahasa sasaran.

p. Substitusi (*substitution*) merujuk pada pengubahan unsur-unsur linguistik dan paralinguistik (intonasi atau isyarat). Bahasa isyarat dalam bahasa Arab, yaitu dengan menaruh tangan di dada diterjemahkan menjadi Terimakasih.

Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan skema proses dalam penerjemahan:



Gambar 1. Skema Penerjemahan

Gambar 1. Di atas menjelaskan pada umumnya perlu kita tau, ada 3 syarat yang harus dimiliki jika ingin menjadi penerjemah yang baik dan berbobot yaitu:

- a. Menguasai gramatika (kaidah-kaidah tata bahasa) dan kaidah-kaidah menerjemahkan.
- b. Kaya pembendaharaan kata-kata (mufradat).
- c. Memiliki pengetahuan sosial dan wawasan luas.

Disiplin ilmu terjemah terbagi ke dalam tiga bidang: teori terjemah, kritik atau evaluasi terjemahan, dan pengajaran menerjemah²⁸. Kini tengah berkembang pula satu bidang lainnya, yaitu penerjemahan dengan mesin atau komputer. Tugas teori terjemah ialah (1) mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah-masalah penerjemahan, (2) menunjukkan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memecahkan masalah tersebut, (3) menyenaraikan prosedur penerjemahan yang dapat diterapkan, dan (4) merekomendasikan prosedur penerjemahan yang paling sesuai.

Penerjemahan adalah suatu pekerjaan yang membutuhkan kesungguhan. Hal itu karena penerjemahan yang tidak sungguh-sungguh akan menimbulkan kekeliruan dan akan menimbulkan kesalahpahaman dari maksud pengarang. Maka untuk memperoleh hasil penerjemahan yang baik, seorang penerjemah harus mengikuti prinsip-prinsip dasar penerjemahan. Penerjemahan memiliki dua prinsip, yakni prinsip dasar dan prinsip umum²⁹.

1. Prinsip dasar Terdapat beberapa tokoh yang mengemukakan prinsip-prinsip dasar penerjemahan. Beberapa diantaranya yaitu Marthin Luther (1483-1546), yang mengatakan bahwa seorang penerjemah haruslah mampu:

- a. Mengalihkan aturan kata-kata

²⁸ Syihabuddin. *Penerjemahan Arab-Indonesia: Teori Dan Pratik*. Disertasi: Bandung. 2016. Hal 30.

²⁹ Ibid. https://www.academia.edu/11799950/KELOMPOK_1_MEMAHAMI_TERJEMAHAN_BAHASA_ARAB_INDONESIA_Definisi_Terjemahan_dalam_Lintas_Sejarah_Klasifikasi_Terjemahan_Model_model_Terjemahan.

- b. Mempergunakan kata kerja bantu (*auxiliary verbs*)
- c. Mempergunakan kata penghubung (*conjunction*) bila memang di perlukan
- d. Tidak memasukkan kata-kata atau istilah-istilah yang tidak ada padanan-terjemahnyadi dalam bahasa sasaran
- e. Mempergunakan frase-frase tertentu atau ungkapan-ungkapan tertentu apabila salahsatu kata bahasa sumber itu tidak ditemui padanan terjemahnya dalam bahasa sasaran
- f. Mampu mengamati ragam dan gaya bahasa sumber.

2. Prinsip Umum

Abdurrahman Suparno dan M. Azhar menyebutkan sembilan prinsip umum penerjemahan yang baik, yaitu³⁰:

- a. Menggunakan kalimat pendek, 30-40 kata perkalimat lebih dari mencukupi.
- b. Menghilangkan kata mubazir.
- c. Singkat, simpel, langsung bisa dipahami
- d. Menghindari bahasa yang sulit dipahami. Jika ada, menyertakan maknanya.
- e. Tidak mengulang-ngulang kata yang sama.
- f. Mematuhi EYD yang benar.
- g. Kata bervariasi.
- h. Tidak terpengaruh struktur asing

Bahasa adalah realitas yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tumbuh kembangnya manusia sebagai pengguna bahasa itu³¹. Bahasa Arab sendiri telah menjadi lambang agama dan pemersatu umat Islam diseluruh penjuru dunia. Dapat kita ketahui jika Bahasa Arab termasuk dalam bahasa internasional beriringan dengan bahasa dunia yang lain. Berdasarkan kenyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab telah menempati posisi yang urgen dalam kehidupan komunitas Islam secara khusus dan kehidupan manusia secara umum. Masyarakat Indonesia yang mayoritas memeluk agama Islam dewasa ini membutuhkan seorang penerjemah profesional. Untuk memenuhi hajat keinginan tersebut, lembaga pendidikan penerjemah secara resmi diselenggarakan di bawah fakultas sastra atau fakultas terkait lainnya, termasuk fakultas bahasa Arab. Pekerjaan penerjemahan membutuhkan pengetahuan bahasa yang baik dan keterampilan menyusun kalimat agar terjemahan yang dihasilkan terasa seperti aslinya. Untuk menerjemahkan teks bahasa Arab ke bahasa Indonesia dan sebaliknya, penerjemah perlu memahami teori penerjemahan.

Umumnya kegiatan penerjemahan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia terfokus pada nas-nas keagamaan, mulai dari kitab suci al-Qur'an, Hadits, dan Tafsir hingga buku-buku tentang dakwah, akhlak, dan buku-buku yang menelaah aneka

³⁰ Ibid.

³¹ Ibid.

pemikiran keislaman. Hasil terjemahan mereka pada umumnya cukup baik sebagaimana dibuktikan oleh adanya penerbit yang berminat untuk mempublikasikan karya mereka dan adanya para pembaca.

Keterampilan menerjemah sangat dibutuhkan dalam rangka transfer ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayaan, dan agama dari negara maju ke negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Kecakapan menerjemahkan secara profesional juga perlu waktu yang usang dan tahapan-tahapan yang berjenjang. Ketekunan berlatih dan kesungguhan belajar aneka macam aspek yang terkait dengan penerjemahan merupakan kunci keberhasilan calon penerjemah.

Kesimpulan

Pada hakikatnya, terjemah adalah memindahkan gagasan dan pikiran suatu bangsa dengan bahasa yang digunakannya ke dalam bahasa suatu bangsa lain. Untuk menerjemahkan teks bahasa Arab ke bahasa Indonesia dan sebaliknya, penerjemah perlu memahami teori dan prinsip-prinsip penerjemahan. Disiplin ilmu terjemah itu sendiri terbagi ke dalam tiga bidang: teori terjemah, kritik atau evaluasi terjemahan, dan pengajaran menerjemah. Pada umumnya perlu kita tau, ada 3 syarat yang harus dimiliki jika ingin menjadi penerjemah yang baik dan berbobot yaitu:

A. Menguasai gramatika (kaidah-kaidah tata bahasa) dan kaidah-kaidah menerjemahkan.

B. Kaya pembendaharaan kata-kata (mufradat).

C. Memiliki pengetahuan sosial dan wawasan luas

Di Indonesia penerjemahan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia terfokus pada nas-nas keagamaan, mulai dari kitab suci al-Qur'an, Hadits, dan Tafsir hingga buku-buku tentang dakwah, akhlak, dan buku-buku yang menelaah aneka pemikiran keislaman.

Daftar Pustaka

- Amrulloh, Muhammad Afif, Munirul Ikhwan, Universitas Islam, Negeri Raden, Intan Lampung, Kota Bandar Lampung, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Kalijaga Yogyakarta. "Stylistic of The Qur'an: Reading The Story of Sulaiman." *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 8, no. 1 (2021): 17–31.
- Argondizzo, Carmen, and Gillian Mansfield. "Wellbeing in Language Learning and Teaching." *Cercles* 11, no. 2 (2021): 263–68.
- Astari, Rika, and Betty Mauli Rosa Bustam. "A Semantic Analysis of Difference Lexical Choices in Quran Translation of Indonesian and Dutch Versions." *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 6, no. 2 (2019): 302–21. <https://doi.org/10.15408/a.v6i2.11456>.
- Baihaki, Egi Sukma. "Penerjemahan Al-Qur'an: Proses Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia." *Jurnal Ushuluddin*, 2017. <https://doi.org/10.24014/jush.v25i1.2339>.
- Haslam, S Alexander, and Michael J Platow. "The Link between Leadership and Followership: How Affirming Social Identity Translates Vision into Action." *Personality and Social Psychology Bulletin* 27, no. 11 (2001): 1469–79. <https://doi.org/10.1177/01461672012711008>.
- Jailani, Mohammad, and Miftachul Huda. "Implementation of Neuroscience-Based Multiple Intelligences Theory : To Improve the Intelligence of Students in Ma ' Had" 14, no. 2 (2022): 345–62. <https://doi.org/10.24042/albayan.v14i2.12211>.
- Jamal Giaber and Hala Sharkas. "Rendering Translation Studies Terminology from English into Arabic: Identification of Methodology and Assessment of Adequacy." *International Journal of Arabic-English Studies* 21, no. 2 (2021): 125–46. <https://doi.org/10.33806/ijaes2000.21.2.7>.
- Journal, Al-ta L I M. "Development of Arabic Learning Media Innovation from Neuroscience Perspective for Santri : Implications in the Development of Intellectual Property Rights in Islamic Boarding Schools" 29, no. 2 (2022): 150–63.
- Leung, Caleb, Amanda Lucas, Peter Brindley, Shellie Anderson, Jason Park, Ashley Vergis, and Lawrence M Gillman. "Followership: A Review of the Literature in Healthcare and Beyond." *Journal of Critical Care* 46 (2018): 99–104. <https://doi.org/10.1016/j.jcrc.2018.05.001>.
- Maulidiana, Muarifatul. "Development of E-Module Media in Learning Arabic for Class X Students of MAN 4 Ngawi." *Al Mahara* 6, no. 2 (2020): 279–92. <https://doi.org/10.14421/almahara.2020.062-07>.
- Ocampo-Marulanda, Camilo, Wilmar L. Cerón, Alvaro Avila-Diaz, Teresita Canchala, Wilfredo Alfonso-Morales, Mary T. Kayano, and Roger R. Torres. "Missing Data Estimation in Extreme Rainfall Indices for the Metropolitan Area of Cali - Colombia: An Approach Based on Artificial Neural Networks." *Data in Brief* 39 (2021): 107592. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2021.107592>.
- Qattân, Mannâ Al. *Mabâhits Fî Ulûm Al-Qur'ân*. 3rd ed. Maktabah Al-Ma'ârif, 2000.
- Sobirin, Mohamad, and Mohd Rosmizi Abd Rahman. "Cultural Barriers in Translating the Qur'an into Low-Context Culture: The Word of God in Javanese Banyumasan." *Global Journal Al-Thaqafah* 12, no. 1 (2022): 27–39. <https://doi.org/10.7187/GJAT072022-2>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 1st ed. Bandung: Alfabeta, 2017.

Taufiqurrochman, R. "The Transformation of the Arabic Dictionary in Indonesia from the Morphological System to the Alphabetic System and Its Effect on Arabic Language Learning." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 13, no. 8 (2020): 632–45.

<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html> diakses pada tanggal 30 November 2022.

Hamidah Nur, Nuril Aulia Naiza Ulfa, Nahdhiyatus Sholihah. 2019. *Analisis Strategi Terjemah Konten Budaya Arab Dalam Novel Khan El-Khalili Karya Najib Mahfuz*. Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa III Tahun 2019 HMJ Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: 1989),

Akmaliyah. *Teori Dan Praktik Terjemah Indonesia-Arab*.

Syihabuddin. 2016. PENERJEMAHAN ARAB-INDONESIA: TEORI DAN PRATIK. Disertasi: Bandung.

Mubarak, Hanafi. 2020. *Penerapan Metode Penerjemahan Komunikatif Dalam Cerpen Al-Malâk Al-A'raj Karya Mona Marshoud*. Skripsi.

Nabilah, Lily. 2002. *Penerjemahan Arab: Kejayaannya Pada Masa 'Abbasiyah Serta Analisis Perkembangan Teori Penerjemahan*. Tesis.

Hanifah, Umi. 2018. *Urgensi Pembelajaran Menerjemah Bahasa Arab-Indonesia Dalam Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia*. Jurnal Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban.

https://www.academia.edu/11799950/KELOMPOK_1_MEMAHAMI_TERJEMAHAN_BAHASA_ARAB_INDONESIA_Definisi_Terjemahan_dalam_Lintas_Sejarah_Klasifikasi_Terjemahan_Model_model_Terjemahan. diakses pada 06 Februari 2023. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/129/4/BAB%20III%20%28AP%29.pdf> diakses pada 07 Februari 2023.

Penelitian Kualitatif, Manfaat dan Alasan Penggunaan. Diakses pada 07 Februari 2023. <https://binus.ac.id/bandung/2020/04/penelitian-kualitatif-manfaat-dan-alasan-penggunaan/>

Frank, Ahmad . *Tarjamah Tulis Arab-Indonesia*. Buku Perkuliahan Program s-1 Jurusan Bahasa Dan Sastra Arab Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Sunan Ampel Surabaya.